

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia apalagi pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetisi di pasar bebas. Dalam hubungannya dengan budaya kompetisi tersebut, bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu sudah semestinya pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, dirumuskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi siswa supaya memiliki kebiasaan belajar yang baik. Dengan demikian para guru harus memikirkan bagaimana supaya siswa lebih giat dan bergairah dalam belajar. Untuk itu, strategi agar siswa merasa termotivasi dalam belajar harus dilakukan oleh guru di sekolah

Menurut Rama (2007: 25), bahwa “Pada dasarnya anak-anak remaja cenderung malas, malas diartikan sebagai keengganan seseorang untuk melakukan sesuatu yang seharusnya atau sebaiknya dia lakukan. Masuk dalam keluarga besar malas adalah menolak tugas, tidak disiplin, tidak tekun, sungkan, suka menunda sesuatu, mengalihkan diri dari kewajiban”. Hal ini juga sejalan dengan ungkapan guru-guru pada saat wawancara tanggal 12 september di SMK Negeri 1 Balige tentang yang terjadi di SMK tersebut, khususnya kelas XI TP SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2013/2014 banyak siswa yang cabut pada saat jam pelajaran, tidak mengerjakan PR yang diberikan guru dan kerap bermain-main pada saat pelajaran berlangsung.

Menurut JT. Loekmono (1985:97) dalam proses kegiatan belajar siswa hal yang mengakibatkan motivasi siswa berkurang disebabkan keadaan ekonomi orangtua yang kurang mendukung, guru tidak melakukan pendekatan, teman belajar siswa, lingkungan sarana dan prasarana belajar yang tidak mendukung.

Dari beberapa faktor yang dapat mengurangi motivasi siswa dalam belajar perlu dibenahi, karena mampu dalam memperbaiki kebiasaan belajar siswa. Siswa selaku anak didik sering mengalami kesulitan didalam belajarnya sehingga guru dianjurkan agar lebih meningkatkan metode mengajarnya sehingga siswa

memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat James W Brown (1997), bahwa “tugas dan peranan guru antara lain : menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa”.

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang baik dan menjaga hubungan baik dengan siswa sehingga siswa merasa butuh dan tertarik pada suatu materi pelajaran .Hal ini akan melibatkan siswa berpartisipasi dengan ikut membuat (*making*), bertindak (*doing*), menulis (*writing*), merancang (*designing*), menciptakan (*creating*) dan memecahkan persoalan (*solving*). Dengan keterlibatan aktif dan komunikasi dua arah, siswa akan lebih aktif dan tertantang dalam kegiatan belajar, dibandingkan sekedar mendengarkan materi yang diberikan.

Dalam suatu proses interaksi belajar siswa, supaya dapat mengubah kebiasaan siswa yang jelek dan dapat menerima pelajaran dengan maksimal, maka pencapaian proses belajar siswa yang baik di sekolah harus didukung oleh kegiatan belajar yang mendukung dalam belajarnya seperti motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang dapat membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan memperbaiki kebiasaan belajar siswa, sehingga guru dapat menyampaikan dan menyajikan materi dengan mudah dan siswa juga dapat mudah memahami materi tersebut.

Setelah penulis melakukan observasi awal di SMK Negeri 1 Balige ini masih ada terdapat siswa yang terlambat, tidak hadir atau absen, mengantuk saat pelajaran berlangsung, bolos sekolah atau cabut dari sekolah, bahkan masih

banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), Kebiasaan belajarseperti ini secara langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan hal tersebut sangat berhubungan dengan kebiasaan siswa tersebut dalam melakukan aktivitas belajar. Maka dapat dilihat manfaat ekstrinsik yang dapat membangkitkan motivasi dan semangat siswa guna menunjang prestasi belajar siswa.

Dengan latar belakang di atas penulis ingin mengetahui hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan kebiasaan belajar siswa. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :**“Hubungan Motivasi Ekstrinsik Dengan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas XI TP SMK Negeri Balige T.A 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa ?

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebiasaan belajar
2. Apakah dengan dukungan motivasi ekstrinsik siswa akan lebih mudah memahami pelajaran?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik siswa ?
4. Bagaimana motivasi ekstrinsik dapat membantu mengubah kebiasaan belajar siswa?
5. Bagaimana hubungan motivasi ekstrinsik dengan kebiasaan belajar siswa Kelas XI TP di SMK Negeri Balige T.A 2014/2015?

C. Pembatasan Masalah

Merencanakan dan menetapkan suatu batasan masalah merupakan kegiatan yang penting untuk mencegah terjadinya pengembangan masalah yang meluas. Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan hanya pada persolan “ Motivasi Ekstrinsik dan hubungannya dengan kebiasaan belajar siswa kelas XI TP di SMK Negeri 1 Balige tahun ajaran 2014/2015”

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi ekstrinsik dengan kebiasaan belajar siswa kelas XI TP SMK Negeri 1 Balige tahun ajaran 2014/2015? ”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah ditentukan di atas, maka penulis menetapkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui secara langsung mengenai motivasi ekstrinsik siswa kelas XI TP SMK Negeri 1 Balige tahun ajaran 2014/2015
2. Untuk mengetahui kebiasaan siswa Kelas XI TP di SMK Negeri 1 Balige tahun ajaran 2014/2015
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara hubungan motivasi ekstrinsik dengan kebiasaan belajar siswa kelas XI TP SMK Negeri 1 Balige tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Pada umumnya setiap penelitian akan bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi sekolah yang menjadi objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan bagi penulis dalam penulisan karya ilmiah dan menambah pengetahuan bagi penulis secara langsung tentang pemberian motivasi kepada siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi orangtua dan guru mengenai hubungan motivasi terhadap kebiasaan belajar siswa dan sebagai nilai tambah kepada lembaga sekolah untuk memperhatikan perlunya motivasi ekstrinsik dalam membentuk kebiasaan belajar siswa.
3. Sebagai informasi dan pembanding bagi pembaca yang ingin mengadakan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan.